

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku setelah melakukan interaksi dengan lingkungan. Perubahan-perubahan tersebut akan tampak dalam segala aspek tingkah laku mencakup domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks ini, seseorang tidaklah dikatakan belajar bila tidak terjadi perubahan dalam aspek-aspek tersebut. Artinya bahwa keberhasilan belajar dapat dilihat dari sejauh mana proses belajar tersebut dapat menghasilkan perubahan dalam diri siswa.

Menurut Istarani (2012:1) metode adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus berupaya menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut.

Belajar sebagai aktivitas psikis sangat terkait dengan banyak faktor, baik secara internal maupun eksternal. Diantara faktor internal yang banyak mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat. Hal yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk belajar adalah minat, Ketika peserta didik memiliki minat untuk belajar maka peserta didik tersebut akan merasa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar, tetapi ketika peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar maka peserta didik akan merasa bosan pada saat proses belajar mengajar.

Minat adalah keadaan dimana seseorang merasa suka dengan sesuatu hal dan mencari tahu tentang hal yang disukai tersebut. Dengan adanya minat maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Minat merupakan suatu kondisi dimana seseorang melihat arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-

keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang terjadi pada setiap orang, dengan adanya minat maka seseorang akan aktif dalam belajar. Minat bukan sesuatu hal yang dapat menetap minat bisa saja berubah. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mempunyai berbagai metode dalam mengajar peserta didik, agar peserta didik mempunyai minat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya minat maka peserta didik akan merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran.

Seperti Tuhan Yesus yang menggunakan metode dalam menyampaikan pengajaran firman. Yesus memakai metode seperti pertanyaan (Matius 9:28) “Percayakah kamu, bahwa Aku dapat melakukannya?, mereka menjawab: ya Tuhan, kami percaya”. Sebagai ilustrasi, sepuluh orang tidak dapat memenangkan permainan sepak bola tanpa strategi. Guru harus dapat membuat strategi sehingga tujuan pengajaran tercapai dengan baik. Menurut The Liang Gie (1985:12) minat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Bila materi pelajaran yang dipelajari tidak diminati, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dikarenakan tidak ada daya tarik baginya.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktifitas yang mereka senangi dan akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran serta memperhatikan yang guru berikan. Dalam hubungannya dengan belajar, minat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa tersebut, karena itu apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebab, tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan menjadi lesu dan hambar dalam belajar, akibatnya konsentrasi dalam belajarpun turun dan akhirnya siswa pun menemui kegagalan dalam studinya. Seiring perkembangan zaman, tugas mengajar bagi guru semakin sulit. Kurangnya minat belajar siswa membuat prestasi siswa menurun, semangat belajar yang kurang dan tidak merespon

pelajaran dengan baik hal ini terjadi diduga karena guru yang menyampaikan pembelajaran tidak memiliki variasi dalam menyampaikan bahan ajar.

Agar dapat mencapai suatu keberhasilan yang maksimal dari suatu kegiatan maka sangat perlu adanya upaya atau suatu proses. Upaya berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu. Menurut kamus ilmiah populer, upaya diartikan sebagai suatu upaya untuk mencapai maksud, dalam memecahkan persoalan demi mencari jalan keluar yang sebenarnya.

Upaya guru pendidikan agama Kristen adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk menentukan dasar/fondasi pengembangan kepribadian peserta didik tidak hanya kaya dalam hal pengetahuan agamanya tetapi juga dapat mengalami menyaksikan dan meneladani sikap dan perilaku guru agamanya. Upaya guru pendidikan agama Kristen dalam hal ini memiliki tujuan agar kepribadian peserta didik mengalami perkembangan serta peningkatan.

Berdasarkan standar isi mata pelajaran (Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum 2013) PAK merupakan mata pelajaran yang bersumber dari Alkitab yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, mempunyai kedamaian batin, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya termasuk sikap setuju untuk tidak setuju. (Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada pada pendidikan SD). Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi sebagaimana merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan: muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; konsep keilmuan; jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Permendiknas no 16. Tahun 2017. sebagai berikut: Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya, Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.

Upaya guru PAK yang memiliki kedudukan dan berfungsi sesuai dengan tugasnya untuk membimbing, mendidik, mengajar, melatih, memimpin, dan motivator bagi peserta didik kelas III SD GMT Kuanino 2 yang berjumlah 11 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan yang berjumlah 19 Peserta Didik. Upaya dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik sangat diperlukan hati yang sungguh-sungguh takut akan Tuhan, tulus ikhlas, sabar, dan rendah hati.

Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa. Setelah mengetahui penyebabnya hendaknya guru mengambil tindakan yang dapat membangun semangat siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di SD GMT Kuanino 2, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) ketika Guru pendidikan Agama Kristen mengajar, kebanyakan siswa tidak berminat untuk belajar. Banyak siswa yang mengantuk dan berbicara dengan teman sebangkunya. Diduga karena siswa kurang berminat, hal ini mendorong penulis untuk meneliti tentang Minat Belajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi daya tarik yang kuat dari diri seseorang untuk mendorong minat belajar. Dengan metode mengajar yang bervariasi, dalam guru menyampaikan pembelajaran sangatlah mempengaruhi minat belajar siswa maka guru tidak boleh menggunakan satu metode saja dalam mengajar.

Menurut pengamatan Peneliti di waktu melaksanakan praktek pengalaman lapangan di SD GMT Kuanino 2 terdapat seorang Guru Pendidikan Agama Kristen yang hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah. Diduga hal ini, yang menyebabkan kurangnya minat belajar. Maka peneliti memilih judul: **Upaya Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 3 SD GMT Kuanino 2.**

Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut karena penulis melihat bahwa kurangnya upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada

pembelajaran pendidikan agama Kristen dan perlu diteliti adakah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya pengajaran tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi kan masalah sebagai berikut: upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas III SD GMT Kuanino 2

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti, yakni: upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas III SD GMT Kuanino 2.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD GMT Kuanino 2.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang penulis maksud adalah :

Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD GMT Kuanino 2 ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Upaya guru pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minta belajar siswa kelas III SD GMT Kuanino 2

## **1.6 Manfaat Peneliti**

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Secara Teoritis**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan secara teoritis sebagai berikut: untuk pengembangan program studi IPT– FKIP – UKAW khusus mata kuliah strategi pembelajaran.

### **1.6.2 Manfaat Secara Praktis**

Adapun manfaat hasil penelitian secara praktis, adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengetahui dan mengoptimalkan Upaya guru pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Bagi Guru Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam meningkatkan minat belajar di kelas.
- 3) Bagi Siswa Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa.
- 4) Bagi Penulis Menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan minat belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut.